

BAB I

PENDAHULUAN

Pengajaran agama pada berbagai jalur pendidikan merupakan hal yang penting, karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama, sekaligus menjadikan pengamalan. Pendidikan agama Islam sebagai satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah mempunyai andil besar dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Oleh karena pembelajaran agama Islam berorientasi kepada pengamalan, pengamalan itu berbentuk mu'amalatu ma'al kholiqi yang akan menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhannya dalam bentuk ibadah khusuk, tawaduk, tawakal. atau berbentuk mu'amalatu ma'al makhluk, yang akan menyempurnakan hubungan manusia dengan manusia dalam berbagai aspeknya, ataupun mu'amalatul ma'al nafsi yaitu hubungan yang dengan adanya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara keduanya sehingga terpatri dalam diri pribadi peserta didik.¹

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Dengan kata lain, lebih menitikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.²

¹ Marasuddin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, Semarang, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 1998, hlm.1

² Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998, hlm.206

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya.

Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua. Salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs. adalah Fiqih. Secara umum Fiqih merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.³ Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Peran guru sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi peserta didik, untuk keberhasilan pembentukan pribadi yang baik diperlukan metode yang menarik bagi peserta didik sehingga dalam sistem pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan di dapatkannya hasil yang sesuai dengan yang di inginkan. Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan *output* atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Sering kita jumpai dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi, dari sini penulis mulai bertanya-tanya apakah metode demonstrasi yang sering kita jumpai di dalam pembelajaran fiqih cukup efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara”.

³ZakiahDaradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm.86

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara” yaitu sebagai berikut:

1. Suatu kegiatan belajar mengajar akan terjadi apabila ada interaksi antara guru dan peserta didik. Guru sebagai subjek dan peserta didik sebagai objek dalam berinteraksi harus berjalan paralel dan seimbang, sehingga suasana komunikasi akan tercipta ketika suatu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini gurulah yang berperan menciptakan kondisi yang demikian, sehingga pemilihan metode dalam pembelajaran sangat penting, guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid.⁴karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah apabila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid tersebut.
3. Fiqih merupakan salah satu bidang studi yang banyak menekankan atau menerapkan kepada gerakan motorik, dan Fiqih juga sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Islam yang didalamnya mengajarkan tentang ibadah, sehingga seluruh umat Islam diwajibkan

⁴Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002, hlm. 8

untuk mengetahuinya. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat relevan sebagai salah satu metode yang sesuai dengan bidang studi Fiqih.

4. Tujuan bidang studi Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁵

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan pengertian serta memberikan gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan dalam istilah atau pengertian sebagai berikut :

⁵Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, Dirjen.Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003, hlm. 2

1. Efektivitas

Efektivitas : berasal dari kata efektif, yang berarti ada (mempunyai) efeknya (pengaruh, akibat, kesannya)⁶, yang dimaksud adalah keadaan yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan.⁷

2. Metode Demonstrasi

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui atau jalani untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Demonstrasi sama artinya dengan kata peragaan atau petunjuk tata cara untuk mencapai atau mengerjakan sesuatu.⁹

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.¹⁰

4. Bidang Studi Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci.¹¹

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1998, hlm.219

⁷ Hasan Shadaly, *Ensiklopedia Indonesia*, Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta,2000, hlm.883

⁸ Slameto, *Belajar dan Fako-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 82

⁹ Zainuddin Dja'far, dkk., *Diktat Metodik*, Pasuruan, Garuda Buana, 1995, hlm. 31

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1990, hlm. 63

¹¹ Zakiyah Daradjat, dkk., *op. cit.*, hlm. 78

Secara umum Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹²

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shiddiqy, Fiqih merupakan suatu kumpulam ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam-macam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia.

Jadi penjelasannya diatas dapat dipahami bahwa jangkauan Fiqih itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.¹³ Secara garis besar pengajaran bidang studi Fiqih adalah cara mengajar suatu ilmu yang diajarkan sesuai dengan GBPP dan kurikulum yang berlaku.

Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁴ Adapun Fiqih yang dimaksud dalam skripsi ini adalah

¹²Syafi'i Karim, *Fiqih Usul Fiqih*, cet. IV, Bandung, Pustaka Setia, 2006, hlm. 18

¹³*Ibid.*, hlm. 18

¹⁴Departemen Agama RI., *op. cit.*, hlm. 2

salah satu bidang studi di MTs. yang didalamnya memuat materi shalat, thaharah, dan masalah ubudiyah yang lain.

Sehingga secara keseluruhan maksud dari judul skripsi ini adalah efektivitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih, dengan obyek di MTs K.R.M. Marzuki.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih siswa MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara
2. Bagaimana prestasi mata pelajaran Fiqih siswa MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara
3. Bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Fiqih siswa MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara, yang meliputi konsep, kelebihan, kelemahan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka tidak ada istilah indikator melainkan aspek. Metode demonstrasi memiliki aspek-aspek antara lain:

- 1) Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar
 - a) Guru menerangkan dan menjelaskan hasil yang diinginkan dan diadakannya demonstrasi.
 - b) Guru dan murid atau murid dan murid bersama mempersiapkan alat yang akan digunakan.
 - c) Guru menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mempertunjukkan atau mencoba sesuatu.
 - d) Guru merumuskan tujuan yang jelas yang hendak dicapai dari sudut kecakapan atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

- 2) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar
 - a) Siswa mencatat hasil dari demonstrasi.
 - b) Siswa menyimpulkan hasil dari demonstrasi.
 - c) Siswa mencoba mendemonstrasikan apa yang telah diperlihatkan oleh guru sehingga siswa mempunyai kecakapan yang baik.

b. Jenis dan Sumber Data

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.¹⁵ Data ini meliputi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih yang keduanya bersumber dari siswa MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara.
- 2) Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang di peroleh dari tangan kedua.¹⁶Data ini meliputi gambaran umum MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan lain-lain, data ini diperoleh dari kepala sekolah, serta dari hasil dokumentasi atau tata usaha.

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 1983, hlm. 98

¹⁶*Ibid.*, hlm. 98

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁷ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara yang berjumlah 176 siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 49 siswa, kelas VIII sebanyak 69 siswa dan kelas IX sebanyak 58 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.¹⁸ Adapun sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel pada subyek yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan karena populasi yang ada merupakan populasi heterogen. Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas IX saja sebanyak 58 siswa, karena kelas ini mempunyai keunggulan dalam proses pembelajaran bidang studi fiqih dibandingkan kelas VII dan VIII yang dalam penyampaian materi tidak sebanyak kelas IX.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati proses belajar

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, hlm. 115

¹⁸*Ibid.*, hlm. 117

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm. 63

mengajar bidang studi Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pengumpulan datanya dilakukan dengan tanya jawab kepada kepala sekolah maupun guru bidang studi Fiqih secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara.

c. Metode Angket (*Quesioner*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model angket pilihan ganda. Metode ini ditujukan kepada beberapa guru serta siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Pada umumnya, metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat maupun sikap. Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih. Pertanyaan dalam kuesioner ini bersifat tertutup di mana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu.²⁰

²⁰Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta, YPE. Psikologi UGM, 1986, hlm. 60

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa notulen, raport, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya.²¹ Dokumentasi berupa data-data verbal seperti yang terdapat dalam laporan, memoris dan catatan penting lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data struktur organisasi, keadaan sekolah, guru serta siswa, dan sarana prasarana sekolah.

4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu data yang terkumpul perlu diolah dan dianalisis agar dapat berguna bagi pemecahan masalah.

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik penulis akan mengolah data ke dalam distribusi frekuensi dengan mengelompokkannya ke dalam tabulasi. Pada analisis data akan dipaparkan cara penilaian angket tentang metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara. Kemudian dari jawaban setiap responden diberi ketentuan sebagai berikut :

- Alternatif jawaban a dengan kategori efektif
- Alternatif jawaban b dengan kategori cukup efektif
- Alternatif jawaban c dengan kategori kurang efektif

²¹*Ibid.*, hlm. 206

Kemudian dari analisis tersebut penulis akan membuat prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden.²²

Dan data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel yang didalamnya langsung dibuat frekuensi dan prosentase, setelah itu penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Dengan demikian, akan diketahui hasil penelitian ini secara pasti dan benar sesuai dengan rumusan penelitian yang dibahas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap, untuk lebih jelasnya, akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

²²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997, hlm. 50

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi dan tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima bab yang meliputi :

Bab I Pendahuluan yang memuat secara global gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Metode Demonstrasi Dan Bidang Studi Fiqih. Dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari Bidang Studi Fiqih yang terdiri dari pengertian dan tujuan bidang studi Fiqih, fungsi dan kegunaan bidang studi Fiqih, ruang lingkup bidang studi Fiqih, karakteristik bidang studi Fiqih dan metode pembelajaran bidang studi Fiqih.

Pembahasan berikutnya adalah metode demonstrasi yang terdiri dari : Pengertian metode demonstrasi, Prosedur Pelaksanaan Metode Demonstrasi, Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar .

Pembahasan selanjutnya adalah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih.

Bab III Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara,

dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari gambaran umum yang terdiri dari letak geografis, Sejarah Berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan Pola dan Metode Pembelajaran.

Pembahasan selanjutnya adalah Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara, yang meliputi Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara dan Penerapan metode demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara.

Pembahasan selanjutnya adalah Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara.

Bab IV Analisis Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs K.R.M. Marzuki Cepogo, Kembang, Jepara. Berisi data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dibahas secara statistik. Adapun bab ini terdiri atas analisis pendahuluan, dan analisis lanjutan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Pelengkap

Pada bagian ini akan memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrumen pengumpul data, dan lampiran.